

Pengaruh Dukungan Sosial dan Peran Orang Tua terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Prapag Kidul 01

The Effect of Social Support and the Role of Parents on the Learning Behavior of Class VI Students of Prapag Kidul State Elementary School 01

Muhammad Yunus^{1*}, Farhan Saefudin Wahid², Budi Adjar Pranoto³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

E-mail: ¹muhammadyunus@gmail.com, ²farhansaefudinwahid@gmail.com, ³budiadjarpranoto@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: Feb, 16, 2023

Revised: Feb, 17, 2023

Accepted: Feb, 20, 2023

Keywords:

Social Support,
Parental Role,
Student Learning
Behavior

ABSTRACT

Student behavior certainly cannot be separated from learning habits at school, therefore a teacher and parents must care about what is experienced and changes that occur in students or children. The purpose of this study was to determine and analyze the effect of social support on student learning behavior; the influence of the role of parents on student learning behavior; c) the influence of social support and the role of parents together on the learning behavior of grade V students of Prapag Kidul 01 State Elementary School, Losari, Brebes. This study uses a quantitative approach using a type of explanatory research through associative research, which is research that aims to explain the relationship between two or more variables with the aim of obtaining valid data. The research data used is subject data in the form of opinions, attitudes, experiences or characteristics of a person or group of people who are the subject of research. Data were obtained using questionnaires in the form of written lists of questions, primary documents in the form of answers to questionnaire results from respondents, literature studies derived from several literatures and other supporting readings. The results of this study are known to have a correlation coefficient value of R of 0.635 and a double determination coefficient value of $R^2 = 0.797$ and an Adjusted R Square of 0.609. The coefficient of determination of 0.635 states the magnitude of the contribution of the independent variable of social support (X_1) and the role of parents (X_2) of 63.50% in explaining the variability of the dependent variable of student learning behavior (Y) in Prapag Kidul 01 State Elementary School, Losari, Brebes. The correlation coefficient of 0.635 states the strong simultaneous influence of the independent variable of social support and the role of parents on the dependent variable of student learning behavior. Based on the regression equation $45.833 + 0.476X_1 + 0.253X_2$. Based on the multiple regression equation, it can be interpreted that every increase in one unit of social support variables (X_1) and the role of parents (X_2) will increase the variable of student learning behavior by 0.476 units of social support, plus 0.253 units of parental roles, at a constant of 45.833.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Muhammad Yunus

E-mail: muhammadyunus@gmail.com



Abstrak

Perilaku siswa tentu tidak bisa dipisahkan dari kebiasaan pembelajaran di sekolah, karena itu seorang guru dan orang tua harus peduli terhadap apa yang dialami serta perubahan yang terjadi pada siswa atau anaknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dukungan sosial terhadap perilaku belajar siswa; pengaruh peran orang tua terhadap perilaku belajar siswa; pengaruh dukungan sosial dan peran orang tua secara bersama-sama terhadap perilaku belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Prapag Kidul 01, Losari, Brebes. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian *explanatory research* melalui penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh data-data yang valid. Data penelitian yang digunakan adalah data subjek yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner berupa daftar

(Muhammad Yunus, Farhan Saefudin Wahid, Budi Adjar Pranoto)

Pengaruh Dukungan Sosial dan Peran Orang Tua terhadap Perilaku Belajar Siswa

Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Prapag Kidul 01

pertanyaan secara tertulis, dokumen primer berupa jawaban hasil angket dari responden, studi kepustakaan yang berasal dari beberapa literature serta bacaan lain yang mendukung. Hasil penelitian ini diketahui nilai koefisien korelasi R sebesar 0.635 dan nilai koefisien determinasi ganda $R^2 = 0.797$ serta Adjusted R Square sebesar 0.609. Koefisien determinasi sebesar 0.635 menyatakan besarnya kontribusi variabel independen dukungan sosial (X_1) dan peran orang tua (X_2) sebesar 63.50% dalam menerangkan variabilitas variabel dependen perilaku belajar siswa (Y) di Sekolah Dasar Negeri Prapag Kidul 01, Losari, Brebes. Koefisien korelasi sebesar 0.635 tersebut menyatakan adanya kuatnya pengaruh simultan variabel independen dukungan sosial dan peran orang tua terhadap variabel dependen perilaku belajar siswa. Berdasarkan persamaan regresi $45.833 + 0.476X_1 + 0.253X_2$. Berdasarkan persamaan regresi berganda tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel dukungan sosial (X_1) dan peran orang tua (X_2) akan meningkatkan variabel perilaku belajar siswa sebesar 0.476 satuan dukungan sosial, ditambah 0.253 satuan peran orang tua, pada konstanta 45.833.

Kata Kunci : Dukungan Sosial, Peran Orang Tua, Perilaku Belajar Siswa

1. PENDAHULUAN

Perilaku belajar dalam hubungannya dengan belajar adalah perubahan tingkah laku. Salah satu faktor terjadinya perubahan tingkah laku yang tidak sesuai dengan perubahan positif tingkah laku dalam belajar adalah keluarga. Keluarga tentu saja mempunyai peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya anak dalam menjalani proses belajarnya. Perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Dalam pendidikan keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh bagaimana kebiasaan belajar peserta didik. Segala bentuk kebiasaan yang terjadi dalam proses pembelajaran harus terus dikembangkan agar membawa dampak yang lebih baik di masa yang akan datang [1].

Perilaku belajar siswa mempunyai keterkaitan dengan prestasi belajar, sebab dalam perilaku belajar mengandung kebiasaan belajar dan cara-cara belajar yang dianut siswa. Perilaku belajar yang baik akan berpengaruh pada hasil belajar yang baik pula. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar meliputi faktor intern dan ekstern [2]. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar diri individu. Kegiatan proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Perilaku belajar, sering juga disebut kebiasaan belajar, merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan. Perilaku ini akan mempengaruhi prestasi belajar. Kebiasaan belajar siswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu, baik untuk belajar maupun untuk kegiatan lain yang menunjang belajar. Bahwa belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu, baik waktu untuk mengikuti ujian.

Peningkatan kebiasaan belajar, sebaiknya lebih dulu menggariskan berapa lama waktu yang digunakan untuk belajar, bagaimana membagi waktu belajar, kapan dan di mana belajar, seberapa baik berkonsentrasi dan bagaimana sikap dan metode yang digunakan dalam belajar. Surachmand (2008) dalam [3] mengemukakan lima yang berhubungan dengan perilaku belajar yang baik, yaitu: kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kebiasaan mengunjungi perpustakaan, kebiasaan menghadapi ujian. Dampak kebiasaan belajar yang jelek bertambah berat ketika kebiasaan itu membiarkan mahasiswa dapat lolos tanpa gagal.

Orang tua yang memberikan perhatian cukup baik terhadap pendidikan anak mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap pencapaian hasil belajar anak. Sebagian besar pekerjaan orang tua siswa Sekolah Dasar Negeri Prapag Kidul 01, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes adalah sebagai petani, yang berpenghasilan mereka pun tak menentu. Disamping itu, sebagian besar tingkat pendidikan orang tua juga rendah sehingga menjadikan sempitnya pemahaman mereka terhadap pendidikan anak. Hal demikian merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat perhatian orang tua terhadap anaknya terutama dalam hal pendidikan baik di rumah, di masyarakat maupun di sekolah.

Orang tua tidak dapat melepaskan perannya dalam memperhatikan pendidikan anak begitu saja setelah anak masuk bangku sekolah. Orang tua adalah yang paling bertanggung jawab terhadap

pendidikan putra-putrinya dan seluruh keluarganya. Ayah dan ibu di dalam keluarga sebagai pendidiknya dan anak sebagai terdidiknya. Untuk itu, bimbingan dan perhatian serta kepedulian dari orang tua dalam upaya mengatasi kesulitan belajar yang dialami.

Sarafino (2011) dalam [4] mengemukakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan dan bantuan yang dipersepsi oleh individu yang diterimanya dari orang atau sekelompok orang. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten [5]. Dukungan sosial yang dirasakan individu dapat diterima dari berbagai pihak yang diberikan, baik secara disadari maupun tidak disadari oleh pemberi dukungan. Dukungan sosial membuat individu merasa nyaman, dicintai, dihargai, dan dibantu oleh orang lain maupun suatu kelompok.

Dukungan sosial orang tua diberikan melalui beberapa bentuk, orang tua memberikan semangat, menanyakan nilai dan kegiatan anak, menciptakan suasana rumah yang kondusif untuk belajar, memberikan hadiah ketika anak mendapat nilai yang tinggi, menyediakan alat belajar yang memadai, memberi uang saku yang cukup, dan membantu anak ketika mengerjakan tugas serta pemberian nasehat tentang pentingnya pendidikan, dan membantu memberikan solusi atau saran terhadap permasalahan anak. Sarafino (2011) dalam [6], menjelaskan bahwa dukungan sosial dapat berasal dari orang-orang sekitar individu seperti: keluarga, teman dekat, atau rekan. Dalam penelitian ini, yang akan dilihat yaitu seberapa besar dukungan sosial yang berasal dari orang tua sehingga dapat mempengaruhi motivasi berprestasi.

Setiap orang tua pasti mengharapkan anak untuk memiliki prestasi yang tinggi, tetapi pada kenyataannya orang tua kerap mengabaikan proses belajar anak. Orang tua hanya fokus pada hasil belajar anak tanpa memberi dukungan dan bimbingan dalam proses belajar. Tidak semua orang tua memiliki perhatian yang sama terhadap pendidikan anaknya, ada yang perhatiannya baik misalnya menyediakan fasilitas belajar, menemani anak belajar dan memberikan bimbingan, tetapi ada juga yang bersikap acuh artinya perkembangan anak diserahkan sepenuhnya kepada guru dan anak itu sendiri. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan salah satu masalah dalam menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah.

Menurut Reni Akbar-Hawadi (2003) dalam [7], dukungan dari orang tua dapat mendorong siswa untuk berprestasi. Dukungan orang tua merupakan bagian dari dukungan sosial. Dukungan sosial yaitu suatu ikatan sosial yang dijalin dengan akrab antara individu satu dengan yang lain, diberikan dalam bentuk informasi atau nasehat, kasih sayang, penghargaan, dan bantuan secara materiil maupun nonmateriil. Dukungan sosial orang tua diberikan melalui beberapa bentuk, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informatif, dan dukungan instrumental [8].

Dukungan emosional dapat diberikan dengan cara memberi semangat, menanyakan nilai dan kegiatan anak, menciptakan suasana rumah yang kondusif untuk belajar. Dukungan penghargaan dapat diberikan dengan cara memberikan selamat ketika anak ketika meraih nilai yang tinggi, dan mendengarkan pendapat anak. Dukungan instrumental dapat diberikan dengan menyediakan alat belajar yang memadai, memberi uang saku yang cukup, dan membantu anak ketika kesulitan mengerjakan tugas.

Selain dukungan sosial, faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa adalah peran orang tua. Orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas seorang anak, dari sejak lahir hingga anak tumbuh menjadi pribadi yang dewasa [9]. Orang tua mempunyai kewajiban dalam memelihara dan menjaga keberlangsungan kehidupan anaknya. Orang tua mempunyai kewajiban memenuhi kebutuhan dasar anak, menurut Anggono (2011) dalam [10] kebutuhan dasar anak meliputi kebutuhan *fisik-biomedis* (asuh), kebutuhan emosi/kasih sayang (asih), dan kebutuhan akan stimulasi mental untuk proses belajar pada anak (asah).

Peran orang tua sangatlah penting dalam pendidikan, karena pendidikan yang pertama dan utama dimulai dari lingkungan keluarga dan orang tua menjadi kunci utama terjadinya sebuah pendidikan dalam keluarga itu sendiri. Peran orang tua menurut Novrinda (2017) dalam [11] adalah perilaku yang berkeanaan dengan orangtua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi anak. Anak diibaratkan sebagai kertas putih yang tidak ada noda sama sekali menurut teori *tabularasa*, orang tua yang akan menjadikan seorang anak itu menjadi pribadi yang baik atau buruk.

Sebagian besar orang tua di zaman sekarang lebih mempercayakan anak untuk dididik di sekolah dan menyerahkan semua kebutuhan anak dalam belajar kepada pihak sekolah. Secara tidak sadar orang tua menganggap bahwa ia telah mendidik anaknya bila memasukkan anaknya ke sekolah, padahal kewajiban orang tua untuk mendidik itu belum cukup dengan memasukan anaknya ke sekolah saja. Bagaimanapun orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak. Hal tersebut terjadi dikarenakan orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya.

Menurut Helmawati (2014) dalam [12], keluarga yang menyelenggarakan pendidikan dengan baik akan menghasilkan keluarga yang baik pula. Namun pada kenyataannya tidak semua orang tua dapat menyelenggarakan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya. Hal ini dikarenakan tidak semua orang tua menggunakan ilmu pengetahuan yang tepat dalam menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya. Sebagian orang tua ada yang sudah mengetahui cara memotivasi anak dalam belajar dengan baik dan ada yang belum mengetahui cara memotivasi anak dengan baik. Kecenderungan anak yang kurang mendapat motivasi dari lingkungan pada perkembangan kognitifnya, akan terlihat pada kebiasaan anak dalam mengerjakan tugas di sekolah yang kurang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru di Sekolah Dasar Negeri Prapag Kidul 01, bahwa siswa memiliki motivasi berprestasi yang rendah, dikarenakan kurangnya sarana prasarana yang memadai seperti buku, alat tulis, buku paket (buku cetak) sehingga beberapa siswa ke sekolah tidak membawa buku dan alat tulis. Beberapa siswa berkonsentrasi dengan *handphone* saat guru menyampaikan materi di depan kelas, bolos saat jam pelajaran berlangsung, kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, siswa tidak menjawab pertanyaan dari guru, tidak percaya diri saat tampil untuk mempresentasikan tugas di depan guru dan teman-teman, bertanya kepada guru dan teman-teman, siswa tampak berbicara dengan teman saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Mereka lebih banyak waktu untuk membantu orang tua dibandingkan belajar, siswa sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah.

Dukungan Sosial

Menurut Wallston dalam [13] mendefinisikan dukungan sosial sebagai rasa nyaman berkat kepedulian, penghargaan, atau pertolongan yang diterima oleh seseorang dari orang atau kelompok lain. Seseorang merasa bahwa dukungan sosial dapat membuatnya menjalani tantangan dengan lebih mudah. Taylor (2012) dalam [14], menyatakan bahwa dukungan sosial adalah informasi dari orang yang dicintai dan dipedulikan, dihormati, dan dihargai, serta bagian dari hubungan dan kewajiban bersama. Dukungan sosial yang diberikan orang-orang terdekat, orang yang dicintai dan dihormati individu akan lebih bermanfaat daripada dukungan dari orang asing atau yang memiliki hubungan jauh dengan individu. Gottlieb, dalam [15] memberikan definisi dukungan sosial sebagai informasi verbal atau nonverbal, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah suatu bentuk dukungan atau bantuan berupa kenyamanan, kepedulian, penghargaan, nasehat dan informasi bermanfaat yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial akrab dengan individu yang menerima bantuan.

Ada lima indikator bentuk dasar dukungan sosial menurut penelitian Sarafino, dalam Ihti Syamudin Shani Anwar (2019) dalam [16], yaitu: a) dukungan emosional; mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu. memberikan individu rasa nyaman, tentram, merasa memiliki, dan dicintai saat mengalami tekanan; b) dukungan penghargaan; berupa penghargaan positif terhadap individu, dorongan atau persetujuan terhadap ide atau perasaan individu, dan membandingkan secara positif individu dengan orang lain; c) dukungan instrumental; berupa bantuan langsung seperti uang, waktu, dan tenaga melalui tindakan yang dapat membantu individu; d) dukungan informatif; mencakup pemberian nasehat, petunjuk, saran, atau umpan balik tentang yang dilakukan individu; dan e) dukungan jaringan sosial; memberikan perasaan menjadi bagian dari anggota kelompok.

Peran Orang Tua

Menurut Abdul dalam [11] peran orang tua adalah seperangkat tindakan yang diharapkan dari seorang ayah dan ibu dalam membantu dan membimbing anak, sehingga mempunyai semangat

dalam belajar. Hamalik (2011) dalam [17] menyatakan bahwa peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Orang tua adalah orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan guru dan contoh utama untuk anak-anaknya karena orang tua yang menginterpretasikan tentang dunia dan masyarakat pada anak-anaknya.

Pada dasarnya peran orang tua adalah pendidik yang utama dalam menjalankan kewajibannya dan tanggung jawab untuk menentukan keberhasilan kemampuan perkembangan dalam pendidikan. Menurut Lestari (2012) dalam [18] menyatakan bahwa peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak serta memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Dapat disimpulkan bahwa peran orang tua yaitu cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat.

Indikator peran orang tua menurut Tu'u dalam [19] dapat dikembangkan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar anaknya, antara lain: memberikan dorongan (motivasi belajar anak), membimbing belajar anak, memberi teladan yang baik, komunikasi yang lancar dengan anak, dan memenuhi kelengkapan belajar anak.

Perilaku Belajar Siswa

Perilaku adalah suatu aktifitas yang mengalami perubahan dalam diri individu. Perubahan itu didapat dalam segi kognitif, afektif, dan dalam segi psikomotorik [20]. Perilaku belajar adalah suatu tindakan sosial manusia yang sangat mendasar dalam proses atau usaha secara sadar dengan melibatkan sosio-psikologi yang ditandai dengan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman dan latihan baik diperoleh dari pengetahuan, sikap atau keterampilan [21]. Menurut Muhibbin Syah (2008) dalam [22] perilaku dalam belajar dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Perilaku belajar sering disebut juga kebiasaan belajar, merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang, sehingga menjadi otomatis atau spontan [23]. Perilaku belajar yang baik maka peserta didik dapat meningkatkan prestasi akademik. Perilaku dalam belajar dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap [18]. Dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah semua kegiatan atau aktivitas dari manusia itu sendiri baik berupa reaksi, tanggapan, jawaban, atau balasan yang dilakukan individu, sedangkan perilaku belajar dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas dalam belajar.

Faktor intern meliputi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan [24]. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap belajarnya, begitu juga dalam keadaan cacat tubuh. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah. Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Faktor ekstern meliputi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat [25]. Faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Indikator perilaku belajar siswa menurut Muhibbin Syah (2008) dalam [26] sebagai berikut: kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berpikir asosiatif, berpikir rasional (kritis), sikap (*attitude*), inhibisi, apresiasi (penghargaan), dan tingkah laku afektif.

Hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan Wibowo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi dukungan sosial dari keluarga lebih berperan terhadap pencapaian prestasi pada subjek SD (86,4%), dibandingkan kontribusi dukungan sosial yang diterima dari guru (6,4%) dan teman (4%). Besarnya kontribusi dukungan sosial secara

langsung terhadap pencapaian prestasi tidak terlepas dari bentuk dukungan yang diterima oleh subjek. Bentuk dukungan emosional (44,4%) merupakan frekuensi bentuk dukungan sosial yang paling tinggi diterima subjek siswa SD dari sumber dukungan sosial yang mereka miliki yang diikuti bentuk dukungan spiritual (18,8%), dukungan relasional (16,0%), dukungan informasional (12,4%), dukungan material (5,2%) dan dukungan temporal (3,2%). Selain itu, oleh Nur Siti Budiati (2016). Hasil yang diperoleh adalah orang tua menjadi tauladan dan penanaman kesadaran akan pentingnya disiplin dalam belajar untuk mencari ilmu pengetahuan bagi keberhasilan hidup manusia. Sebagian orang tua siswa telah menerapkan bimbingan kepada putra-putrinya agar dapat meningkat hasil belajarnya, terbukti tentang jawaban orang tua yang selalu menyuruh anaknya agar belajar mencapai 76%. Orang tua memaksa anak belajar 24%, mengawasi saat belajar 63%, senang belajar kelompok 84%, bertanya jika ada kesulitan 69 %, selalu memeriksa nilai raport 100%.

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial dan Peran Orang Tua terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Prapag Kidul 01, Losari, Brebes”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang sistematis, terencana, dan terstruktur, serta memiliki desain penelitian yang telah dirancang sejak awal [27]. Dalam hal tingkat penjelasan penelitian, penelitian ini termasuk dalam kategori *explanatory research*, yang bertujuan untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Berdasarkan tingkat penjelasan penelitian, penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk menguji hipotesis atau mengidentifikasi pengaruh antar dua variabel atau lebih [27]. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh antar variabel dukungan sosial (X_1), peran orang tua (X_2), dan perilaku belajar siswa (Y). Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri Prapag Kidul 01, yang berlokasi di Jalan H. Yasin Sungeb No. 1, Karangbaru, Prapag Kidul, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Waktu penelitian dilakukan selama bulan Maret hingga Juli tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 31 siswa kelas V SD Negeri Prapag Kidul 01, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes.

Tabel 1. Jumlah Anggota Populasi

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Keterangan
1	VI	17	14	31
	Jumlah	17	14	31

Sumber Data: Dokumen SD Negeri Prapag Kidul 01

Sampel merupakan sebagian atau representasi dari populasi yang sedang diteliti [28], dan digunakan sebagai cermin untuk menggambarkan keadaan populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, seluruh populasi yang terdiri dari 31 siswa kelas VI SD Negeri Prapag Kidul 01, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes, digunakan sebagai sampel penelitian. Oleh karena itu, metode pengambilan sampel dalam penelitian ini disebut metode sensus, yang berarti semua elemen dari objek penelitian, yaitu seluruh siswa kelas VI, diikutsertakan dalam penelitian. Penelitian ini mengumpulkan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, pengisian kuesioner, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder dapat diperoleh dari studi pustaka atau sumber lainnya. Proses pengumpulan data melibatkan berbagai metode, termasuk observasi langsung, pengisian kuesioner, pengumpulan dokumen, dan studi pustaka. Setelah data terkumpul, data tersebut akan diolah menggunakan perangkat lunak analisis statistik, seperti SPSS. Analisis data mencakup serangkaian uji, termasuk uji instrumen, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Uji instrumen mencakup uji validitas, yang digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen pengukuran dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, serta uji reliabilitas, yang digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen tersebut memberikan hasil yang konsisten dalam berbagai kondisi.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Jenis Variabel	Indikator	Item
Dukungan Sosial (X ₁)	Dukungan emosional	1, 2, 3, 4,
	Dukungan penghargaan	5, 6, 7, 8,
	Dukungan instrumental	9, 10, 11, 12,
	Dukungan informatif	13, 14, 15, 16.
	Dukungan jaringan sosial	17, 18, 19, 20.
Peran Orang Tua (X ₂)	Memberikan dorongan (motivasi belajar anak)	1, 2, 3, 4,
	Membimbing belajar anak	5, 6, 7, 8,
	Memberi Teladan yang Baik	9, 10, 11, 12,
	Komunikasi yang lancar dengan anak	13, 14, 15, 16.
	Memenuhi kelengkapan belajar anak	17, 18, 19, 20.
Perilaku Belajar Siswa (Y)	Kebiasaan	1, 2, 3
	Keterampilan	4, 5, 6, 7,
	Pengamatan	8, 9,
	Berpikir asosiatif	10, 11, 12,
	Berpikir rasional (kritis)	13, 14,
	Sikap (<i>attitude</i>)	15, 16, 17,
	Inhibisi	18, 19, 20,
	Apresiasi (penghargaan)	21, 22,
	Tingkah laku afektif	23, 24, 25, 26.

Sumber: Data yang diolah

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, langkah awal adalah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen pengukuran mampu mengukur dengan akurat apa yang seharusnya diukur, sementara uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen tersebut dalam memberikan hasil yang sama dalam berbagai kondisi. Setelah tahap validitas dan reliabilitas, penelitian melanjutkan dengan uji asumsi klasik pada data yang akan dianalisis. Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi penyimpangan dalam analisis regresi, sehingga hasil analisis dapat menjadi lebih akurat dan mendekati realitas. Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas (untuk memeriksa distribusi data yang mengikuti distribusi normal), uji heteroskedastisitas (untuk mengevaluasi apakah variasi variabel independen tidak konstan), uji multikolinearitas (untuk menentukan apakah ada korelasi tinggi antara variabel independen), dan uji autokorelasi (untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$). Selanjutnya, penelitian melibatkan uji hipotesis, yang terdiri dari uji t (untuk membandingkan dua kelompok), uji F (untuk membandingkan beberapa kelompok), dan uji determinasi (untuk mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variasi dalam variabel dependen).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Prapag Kidul 02 beralamat di Jalan H. Yasin Sungeb, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes. Identitas sekolah sebagai berikut: NPSN dengan nomor 20326175, Status Negeri, Status Kepemilikan milik Pemerintah Daerah, SK Pendirian Sekolah Nomor 420/03185/2018 tanggal 1 Januyari 1940, SK Izin Operasional Nomor 420/03185/2018 tanggal 1 Januari 1940. SDN Prapag Kidul 02 dengan situs <http://sdnpkd1.go.id> terdiri atas 8 guru, dengan 201 siswa dan 6 ruang, 1 jurusan, 91 pelajaran. Pembelajaran di SDN Prapag Kidul 02 dilakukan pada pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari.

Pengujian validitas dilakukan untuk menilai keabsahan atau kevalidan suatu instrumen, dalam hal ini kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan di dalamnya mampu mengukur aspek yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut [21]. Pengujian validitas biasanya melibatkan korelasi skor butir pertanyaan atau pernyataan dengan total skor dari konstruk yang diukur oleh kuesioner. Jika nilai r -hitung lebih besar daripada r -tabel pada signifikansi 0,05, maka butir pertanyaan atau pernyataan tersebut dianggap valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Item Kuesioner	Dukungan Sosial	Peran Orang Tua	Perilaku Belajar Siswa	Nilai r tabel	Ket.
1	.440	.316*	.712	0,3961	Valid *Tidak Valid
2	.548	.299*	.308*		
3	.391*	.429	.617		
4	.540	.666	.539		
5	.607	.505	.511		
6	.602	.570	.502		
7	.644	.570	.479		
8	.466	.789	.460		
9	.673	.574	.516		
10	.425	.614	.644		
11	.594	.809	.508		
12	.415	.475	.491		
13	.370*	.536	.463		
14	.603	.550	.174*		
15	.635	.651	.594		
16	.539	.594	.442		
17	.555	.493	.787		
18	.539	.583	.596		
19	.275*	.467	.674		
20	.425	.452	.691		
21	-	-	.434		
22	-	-	.633		
23	-	-	.512		
24	-	-	.588		
25	-	-	.652		
26	-	-	.593		

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel dukungan sosial (X_1), memiliki status valid, karena nilai rhitung (Corrected Item-Total Correlation) > rtabel sebesar 0.3961, kecuali item nomor 3, 13 dan 19 yang tidak valid, karena nilai r hitung $0.391 < 0.3961$ dan $0.370 < 0.3961$ dan $0.275 < 0.3961$. Bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel peran orang tua (X_2), memiliki status valid, karena nilai thitung > t tabel, kecuali item nomor 1 dan 2 yang tidak valid, karena nilai r hitung $0.316 < 0.3961$ dan $0.299 < 0.3961$. Bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel perilaku belajar siswa (Y), memiliki status valid, karena nilai t hitung > t tabel, kecuali item nomor 2 yang tidak valid, kecuali item nomor 2 dan 14 yang tidak valid, karena nilai r hitung $0.308 < 0.3961$ dan $0.174 < 0.3961$.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Dukungan Sosial (X_1)	.893	Reliabel
Peran Orang Tua (X_2)	.907	
Perilaku Belajar Siswa (Y)	.924	

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, didapatkan Cronbach's Alpha dukungan sosial (X_1) sebesar $0.893 > 0.06$; peran orang tua (X_2) sebesar $0.907 > 0.06$; dan perilaku belajar siswa sebesar $0.924 > 0.06$. Dengan demikian semua item kuesioner dapat dikatakan reliabel karena memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki reliabilitas yang baik karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan data yang konsisten. Oleh karena itu, jika pernyataan-pernyataan tersebut diajukan kembali, kemungkinan besar akan menghasilkan jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya [27].

Uji normalitas data memiliki tujuan untuk memeriksa apakah distribusi variabel residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal [29]. Metode pengujian normalitas yang

diterapkan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Esensi dari pengujian normalitas ini adalah memeriksa apakah data yang telah terkumpul memiliki distribusi yang berbentuk normal atau tidak. Dalam pendekatan ini, kita menganalisis nilai signifikansi dari variabel yang sedang diuji; jika nilai signifikansinya melebihi nilai alpha (biasanya 0,05), maka dapat diinterpretasikan distribusi data tersebut mengikuti pola distribusi yang bersifat normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal	Mean	77.9677
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	9.55505
Most	Absolute	.138
Extreme	Positive	.138
Differences	Negative	-.090
Test Statistic		.769
Asymp. Sig. (2-tailed)		.596 ^{c,d}

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,596, yang ternyata lebih besar dari nilai alpha yang ditetapkan (biasanya 0,05). Dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada penelitian ini memiliki distribusi normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas (*independen*) yang disebut multikolinearitas [30].

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
		Collinearity Statistics
Model		Tolerance VIF
1	(Constant)	
	Dukungan Sosial (X ₁)	.868 1.152
	Peran Orang Tua (X ₂)	.868 1.152

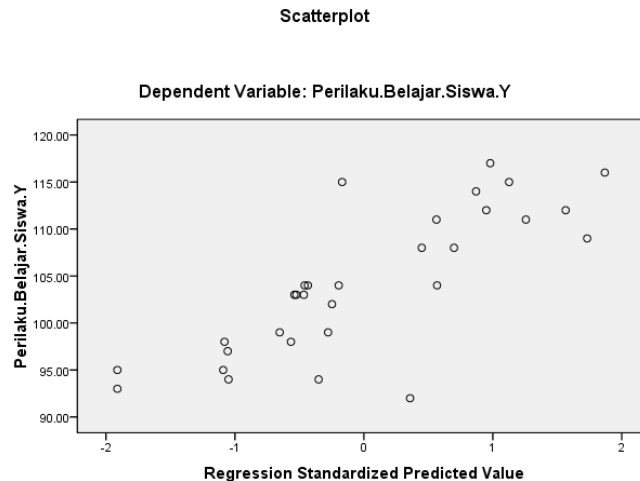
a. Dependent Variable: Perilaku Belajar Siswa_Y

Sumber: Data yang Diolah

Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* antar variabel independen. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* > dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antar variabel bebas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas yang diperoleh: (disertai dengan hasil nilai VIF dan *Tolerance* yang sebenarnya, karena bagian tersebut tidak ada dalam paragraf yang diberikan).

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas, diketahui terlihat Nilai Tolerance dukungan sosial (X₁) > dari 0.10 (0.868 > 0.10), nilai Tolerance peran orang tua (X₂) > dari 0.10 (0.868 > 0.10), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Pada tabel tersebut terlihat Nilai VIF dukungan sosial < dari 10.00 (1.152 < 10.00), nilai VIF peran orang tua < dari 10.00 (1.152 < 10.00), nilai VIF, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas.

Ada tidaknya heterokedastisitas, secara grafis dapat dilihat dari *Multivariate Standardized Scatterplot*. Dasar pengambilannya apabila sebaran nilai residual terstandar tidak membentuk pola tertentu namun tampak random dapat dikatakan bahwa model regresi bersifat homogen atau tidak mengandung heteroskedastisitas. Lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedstisitas

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas, dapat dikatakan bahwa data penelitian yang peneliti lakukan dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Karena titik-titik yang ada tidak membentuk suatu pola atau kumpulan. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga berdasarkan data hasil uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau H_0 diterima.

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel dukungan sosial (X_1) dan peran orang tua (X_2) secara parsial (terpisah) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu perilaku belajar siswa (Y). Hasil yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Sig.
B	Std. Error	Beta				
(Constant)	45.833		8.487		5.400	.000
Dukungan Sosial (X_1)	.476	.098	.597	4.869	.000	
Peran Orang Tua (X_2)	0.253	.088	.355	2.894	.007	

Sumber: Data yang Diolah

Berdasar tabel 7, didapat nilai probabilitas variabel independen yaitu dukungan sosial (X_1) sebesar 4.869, pada taraf uji $\alpha = 5\%$. Sedangkan nilai t tabel ($df=n-k$) atau ($df=31-3$) pada taraf uji 0.05 diketahui sebesar 2.04841. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel didapatkan nilai t hitung dukungan sosial (X_1) $>$ t tabel ($4.869 > 2.04841$), yang berarti **terdapat pengaruh positif dan signifikan** variabel dukungan sosial terhadap perilaku belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Prapag Kidul 01, Losari, Brebes. Nilai signifikansi (Sig) variabel dukungan sosial (X_1) sebesar $0.000 <$ nilai Sig. 0.05, pada taraf uji $\alpha = 5\%$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa **Ho ditolak dan Ha diterima**, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bimbingan orang tua secara partial berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Prapag Kidul 01, Losari, Brebes.

Variabel independen yaitu peran orang tua (X_2) sebesar 2.894, pada taraf uji $\alpha = 5\%$. Sedangkan nilai t tabel ($df=n-k$) atau ($df=31-3$) pada taraf uji 0.05 diketahui sebesar 2.04841. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel didapatkan nilai t hitung peran orang tua (X_2) $>$ t tabel ($2.894 > 2.04841$), yang berarti **terdapat pengaruh positif dan signifikan** variabel peran orang tua terhadap perilaku belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Prapag Kidul 01, Losari, Brebes. Nilai signifikansi (Sig) variabel peran orang tua (X_2) sebesar $0.007 <$ nilai Sig. 0.05, pada taraf uji $\alpha = 5\%$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa **Ho ditolak dan Ha diterima**, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel peran orang tua secara partial berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Prapag Kidul 01, Losari, Brebes.

Uji F (simultan) ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas secara bersama-sama dengan satu variabel terikat [27]. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa bimbingan orang tua dan minat belajar siswa secara simultan berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa di SD Negeri Prapag Kidul 01, Losari Brebes. Hasil uji F (simultan) sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1106.447	2	553.224	24.365	.000^a
Residual	635.746	28	22.705		
Total	1742.194	30			

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 24,365 > dari F tabel sebesar 2.95 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai F hitung > F tabel (24,365 > 2.95), dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bimbingan orang tua dan minat belajar siswa berpengaruh secara silmutan terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri Prapag Kidul 01, Losari Brebes diterima.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel independen yaitu bimbingan orang tua (X_1) dan minat belajar siswa (X_2) secara bersamaan terhadap perilaku belajar siswa (Y). Berikut hasil dari uji determinasi:

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 ^a	.635	.609	4.76500

a. Predictors: (Constant), Peran.Orang.Tua.X₂, Dukungan.Sosial.X₁
b. Dependent Variabel: Perilaku.Belajar.Siswa.Y

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan data yang diberikan oleh tabel hasil uji determinasi, terlihat nilai R Square sebesar **0.635**. Nilai R Square tersebut berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R" yaitu $0.797 \times 0.797 = 0.635$. Besarnya angka koefisien Determinasi (R Square) adalah 0.635 atau sama dengan 63.50%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel dukungan sosial (X_1), peran orang tua (X_2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap perilaku belajar siswa (Y) sebesar 63.50%, sedangkan sisanya ($100\% - 63.50\% = 36.50\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau variabel yang tidak diteliti.

Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan model regresi berganda pengaruh antara dukungan sosial (X_1) dan peran orang tua (X_2) terhadap perilaku belajar siswa (Y) sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	45.833	8.487		5.400
	Dukungan.Sosial.X1	.476	.098	.597	4.869
	Peran.Orang.Tua.X2	0.253	.088	.355	2.894

a. Dependent Variabel: Perilaku.Belajar.Siswa.Y

Sumber: Data yang Diolah

Hasil persamaan regresi: $Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$
 $= 45.833 + 0.476 X_1 + 0.253 X_2$

Koefisien regresi dukungan sosial sebesar 0.476 yang berarti apabila dukungan sosial ditingkatkan 1 satuan, maka peningkatan perilaku belajar siswa mengalami kenaikan yang relatif sedang yaitu

(Muhammad Yunus, Farhan Saefudin Wahid, Budi Adjar Pranoto)
Pengaruh Dukungan Sosial dan Peran Orang Tua terhadap Perilaku Belajar Siswa
Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Prapag Kidul 01

sebesar 0.476 satuan. Koefisien bernilai positif artinya ada hubungan searah antara dukungan sosial dengan perilaku belajar siswa. Apabila siswa mendapatkan dukungan sosial dari seluruh pihak baik sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat yang baik, maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Koefisien regresi peran orang tua sebesar 0.253 yang berarti apabila peran orang tua ditingkatkan 1 satuan, maka peningkatan perilaku belajar siswa mengalami kenaikan yang relatif kecil yaitu sebesar 0.253 satuan. Koefisien bernilai positif artinya ada hubungan searah antara peran orang tua dengan perilaku belajar siswa. Apabila orang tua memberikan perhatian dan mendampingi anak dengan baik di rumah dengan tauladan yang baik, maka akan meningkatkan Perilaku Belajar Siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Perilaku Belajar Siswa

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *hipotesis pertama dapat diterima*, yang artinya bahwa dukungan sosial memiliki *pengaruh positif dan signifikan* terhadap perilaku belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Prapag Kidul 01, Losari, Brebes. Hal ini senada dengan pendapat Lestari (2015) bahwa dukungan dari orang tua dapat mendorong siswa untuk berprestasi [6]. Dukungan orang tua merupakan bagian dari dukungan sosial. Dukungan sosial yaitu suatu ikatan sosial yang dijalin dengan akrab antara individu satu dengan yang lain, diberikan dalam bentuk informasi atau nasihat, kasih sayang, penghargaan, dan bantuan secara materiil maupun nonmateriil. Dukungan sosial orang tua diberikan melalui beberapa bentuk, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informatif, dan dukungan instrumental.

Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Perilaku Belajar Siswa

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *hipotesis kedua dapat diterima*, yang artinya bahwa peran orang tua memiliki *pengaruh positif dan signifikan* terhadap perilaku belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Prapag Kidul 01, Losari, Brebes. Hal ini sependapat dengan Fawaidah (2022) bahwa peran orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan [10]. Anak diibaratkan sebagai kertas putih yang tidak ada noda sama sekali menurut teori *tabularasa*, orang tua lah yang akan menjadikan seorang anak itu menjadi pribadi yang baik atau buruk.

Pengaruh Dukungan Sosial dan Peran Orang Tua terhadap Perilaku Belajar Siswa

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *hipotesis ketiga dapat diterima*, yang artinya bahwa dukungan sosial, peran orang tua secara bersama-sama memiliki *pengaruh positif dan signifikan* terhadap perilaku belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Prapag Kidul 01, Losari, Brebes. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rarastiti Kusuma Nugraheni. 2015. Pengaruh Peran Orang Tua Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Se-Gugus Sinduharjo Sleman Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh yang positif peran orang tua terhadap prestasi belajar. Hal ini berarti semakin baik peran orang tua siswa maka semakin tinggi prestasi belajar siswa, sebaliknya semakin kurang peran orang tua maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa, semakin baik peran orang tua maka akan diikuti oleh peningkatan prestasi belajar siswa.

Peran orang tua memberikan andil yang penting dalam memberikan persiapan yang baik untuk anak-anak mereka demi keberhasilan pendidikan yang dijalani. Semakin baik lingkungan keluarga maka akan diikuti oleh peningkatan prestasi belajar siswa. Jika siswa memiliki perilaku dan sikap yang mendukung dalam proses pembelajaran, siswa mudah dalam berkomunikasi dan mampu memecahkan persoalan dalam kelompok, sehingga persoalan dalam proses pembelajaran semakin mudah untuk dipecahkan.

Dengan demikian untuk meningkatkan prestasi dan perilaku belajar siswa, sangat dibutuhkan dukungan sosial, lingkungan keluarga yang baik dan peran orang tua yang baik, serta motivasi belajar yang tinggi. Kecenderungan siswa untuk melakukan suatu kegiatan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya peran orang tua, tingginya dukungan sosial dan baiknya lingkungan keluarga akan mendukung peningkatan semangat belajar siswa sehingga pada akhirnya prestasi dan perilaku belajar siswa yang baik dapat tercapai.

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, menurut Wahid (2020), keluarga yang menyelenggarakan pendidikan dengan baik akan menghasilkan keluarga yang baik pula. Namun pada kenyataannya tidak semua orang tua dapat menyelenggarakan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya [31]. Hal ini dikarenakan tidak semua orang tua menggunakan ilmu pengetahuan yang tepat dalam menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya. Sebagian orang tua ada yang sudah mengetahui cara memotivasi anak dalam belajar dengan baik dan ada yang belum mengetahui cara memotivasi anak dengan baik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis regresi dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dukungan sosial terhadap perilaku belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Prapag Kidul 01, Losari, Brebes. Nilai t hitung dukungan sosial (X_1) $>$ t table ($4.869 > 2.04841$). Ditinjau dari beberapa indikator yaitu: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan jaringan sosial. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan peran orang tua terhadap perilaku belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Prapag Kidul 01, Losari, Brebes. Nilai t hitung peran orang tua (X_2) $>$ t table ($2.894 > 2.04841$). Ditinjau dari beberapa indikator yaitu; memberikan dorongan (motivasi belajar anak), membimbing belajar anak, memberi teladan yang baik, komunikasi yang lancar dengan anak, memenuhi kelengkapan belajar anak. Terdapat pengaruh dukungan sosial dan peran orang tua secara bersama-sama terhadap perilaku belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Prapag Kidul 01, Losari, Brebes. Nilai signifikansi yang dihasilkan tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) atau F tabel $<$ F hitung = $2.95 < 24.365$. Dukungan sosial (X_1), peran orang tua (X_2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap perilaku belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Prapag Kidul 01, Losari, Brebes (Y) sebesar 63.50%, sedangkan sisanya ($100\% - 63.50\% = 36.50\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau variabel yang tidak diteliti.

DAFTAR REFERENSI

- [1] S. B. Riono, "Pengembangan Sumber Daya Manusia," in *Penerbit Lakeisha*, R. Setiadi, Ed., Penerbit L.Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021, p. 171.
- [2] F. S. Wahid, S. B. Riono, and R. R. Yono, "Persepsi Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Daring," *COMMUNITY J. Pengabd. Pada Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–8, 2022.
- [3] N. Pratiwi and M. Mardiah, "Hubungan Pelaksanaan Pengelolaan Kelas terhadap Kegiatan Belajar Mengajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kecamatan Tembilahan," *MITRA PGMI J. Kependidikan MI*, vol. 6, no. 1, pp. 28–37, 2020, doi: 10.46963/mpgmi.v6i1.93.
- [4] Y. A. Nugroho, "Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Psychological Well-Being Pada Narapidana Anak Di Lapas Klas 1 Kutoarjo," *J. Basicedu*, vol. 4, no. 1, pp. 36–43, 2019, doi: 10.31004/basicedu.v4i1.279.
- [5] I. Desyantoro, S. Widyawati, and M. V. I. Winta, "Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kedisiplinan pada Peserta Didik SMP Hasanuddin 10 Kota Semarang," *Philanthr. J. Psychol.*, vol. 4, no. 1, p. 34, 2020, doi: 10.26623/philanthropy.v4i1.1850.
- [6] Anggit Sih Lestari, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Akademik Orang Tua dengan Motivasi Berprestasi Akademik Pada Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA N 4 Yogyakarta," *Skripsi Ilmu Pendidik. UNY*, 2015.
- [7] Yuliya, "Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja," *Psikoborneo*, Vol 7, No 2, 2019 250-256, vol. 7, no. 2, pp. 250–256, 2019.
- [8] S. R. Maulida and D. R. Dhania, "Hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan orang tua dengan motivasi berwirausaha pada siswa smk," 2011.
- [9] M. A. Purwantoga, M. Nurkholis, and W. Himawanto, "Peran Orangtua dalam Mendukung Prestasi Atlet Pencak Silat PSHT di Ranting Megaluh," *J. Pendidik. Kesehat. Rekreasi*, vol. 8, no. 1, pp. 127–133, 2022.
- [10] S. F. Fawaidah, "Peran Orang Tua dalam Penerapan Aturan Berseragam Siswa di MAN 2 Ponorogo," *Skripsi Jur. Pendidik. Agama Islam Fak. Tarb. dan Ilmu Kegur. Inst. Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2022.

- [11] E. S. Rini, "Pengaruh perhatian orang tua dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matapelajaran IPS," *J. Penelit. Pendidik. IPS*, vol. 9, no. 2, pp. 1131–1149, 2016.
- [12] A. M. P. Pelawi and Y. Prasetya, "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Penyakit Jantung Koroner," *J. Medistra*, pp. 45–46, 2015.
- [13] Y. Lestari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi Pada Usia Prasekolah Di Rsu Advent Medan Tahun 2019," *Din. Kesehat. J. Kebidanan Dan Keperawatan*, vol. 11, no. 1, pp. 372–386, 2020, doi: 10.33859/dksm.v11i1.574.
- [14] M. Sarwanti, "Hubungan Antara Minat Belajar Siswa, Dukungan Orang Tua, Keikutsertaan Bimbingan Belajar, Kebiasaan Bersosial Media dengan Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri Kabupaten di Sleman," *Skripsi Prodi Pendidik. Ekon. Univ. Sanata Dharma*, 2018.
- [15] S. S. R. dan D. L. A. Andella Nur Handayani, "Bimbingan Sosial Sebagai Tindak Lanjut Pembinaan Pada Klien Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH) Korban Penyalahgunaan Napza Oleh Pembimbing Kemasyarakatan Bapas," *Tinj. Fatwa Dsn Mui No. 88/Dsn-Mui/Xi/2013 Terhadap Pelaks. Dana Pensiun Syariah*, vol. 1, NO 6, no. 1, pp. 727–728, 2020.
- [16] S. Sarah, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami dengan Stres Kerja Istri Yang Bekerja di Bank," *Skripsi Fak. Psikol. Univ. Islam Riau*, 2020.
- [17] Kosilah and Septian, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *J. Inov. Pendidik.*, vol. 1, no. 6, pp. 1139–1148, 2020.
- [18] G. S. Pendidikan, "Peran orang tua dan lingkungan sekolah dalam mendukung pembelajaran sekolah dasar pada anak berkebutuhan khusus di sd negeri 01 prapag lor," 2022.
- [19] Wahidin, "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar," *PANCAR*, vol. 3, no. 1, pp. 232–245, 2019.
- [20] R. J. Prasojo, "Pengaruh perhatian orang tua dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matapelajaran IPS," *J. Penelit. Pendidik. Pendidik. Ekon. IKIP Veteran Semarang*, vol. 2, no. 1, pp. 1131–1149, 2014.
- [21] M. Restiana, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat terhadap Prestasi Belajar Siswa Smp Muhammadiyah Kertek Wonosobo," *Oikomia*, vol. 4, no. 2, pp. 121–130, 2015.
- [22] A. Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran," *Lantanida J.*, vol. 5, no. 2, 2017.
- [23] R. H. Darwis, "Pengaruh Minat dan Kreativitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ekonomi Prodi Ekonomi Syariah Stain Watampone," *Saintifik*, vol. 2, no. 2, pp. 74–85, 2016, doi: 10.31605/saintifik.v2i2.99.
- [24] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, vol. 53, no. 9. 2012. [Online]. Available: <https://adoc.pub/queue/slameto-belajar-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhinya-jakar.html>
- [25] F. S. Wahid, D. T. Setiyoko, S. B. Riono, and A. A. Saputra, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Syntax Lit. ; J. Ilm. Indones.*, vol. 5, no. 8, p. 555, Aug. 2020, doi: <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i8.1526>.
- [26] A. Alsa, A. P. Hidayatullah, and A. Hardianti, "Strategi Belajar Kognitif Sebagai Mediator Peran Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar," *Gadjah Mada J. Psychol.*, vol. 7, no. 1, p. 99, 2021, doi: 10.22146/gamajop.62623.
- [27] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta, 2017.
- [28] Arikunto, "Prosedur Penelitian," no. 2020, pp. 43–54, 2019.
- [29] Sugiyono, "Teknik Analisis Kualitatif," *Tek. Anal.*, pp. 1–7, 2018, [Online]. Available: <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- [30] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. 2021.
- [31] F. S. Wahid, D. T. Setiyoko, S. B. Riono, and A. A. Saputra, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Syntax Lit. J. Ilm. Indones.*, vol. 5, no. 8, pp. 555–564, 2020.